

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agenda pembangunan pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai, ibarat patah tumbuh hilang berganti. Setelah memecahkan suatu masalah, muncul masalah lain yang kadang tidak kalah rumitnya. Begitu pula hasil dari sebuah strategi pemecahan masalah pendidikan yang ada, justru selalu mengundang masalah baru yang jauh lebih rumit dari masalah awal. Itulah sebabnya pembangunan dibidang pendidikan tidak akan ada batasnya. Selama manusia ada, persoalan pendidikan tidak akan hilang dari wacana suatu bangsa. Oleh karena itu, agenda pembangunan sektor pendidikan selalu dan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat suatu bangsa. Setiap negara selalu berusaha melakukan perubahan di dalam berbagai bidang kehidupan dan salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia itu sendiri.

Bangsa Indonesia tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing secara global. Jika demikian halnya, persoalan unggulan kompetitif bagi lulusan suatu instansi pendidikan sangat perlu untuk dikaji dan diperjuangkan ketercapaiannya dalam proses belajar mengajar oleh semua

lembaga pendidikan di negeri ini agar lembaga pendidikan yang bersangkutan mampu menegakkan akuntabilitas kepada masyarakat. Peranan kepala sekolah sebagai manajer diharapkan dapat menggerakkan, membina dan memotivasi sumber daya yang ada dengan seoptimal mungkin guna mencapai sekolah yang efektif dan efisien.

Pendidikan adalah kunci pembangunan berkelanjutan bagi sebuah negara. Hal ini sebagaimana yang diisyaratkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa lulusan sekolah memberikan kontribusi sebagai pelaksana pembangunan nasional. Dalam hal ini sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional tidak berbeda dengan sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Sekolah-sekolah umum menerapkan sistem kurikulum yang berlaku secara nasional, sedangkan sekolah-sekolah pendidikan Islam, selain menerapkan sistem kurikulum pendidikan yang berlaku secara nasional juga menerapkan kurikulum yang ditentukan oleh Departemen Agama yang menaunginya.

Pendidikan Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang besar bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dimana lembaga-lembaga pendidikan Islam juga memiliki tanggungjawab yang besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta

mempersiapkan peserta didik memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Perguruan Islam Al-Ulum salah satu sekolah Islam (sekolah yang dikelola yayasan umat Islam) merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang memberikan pendidikan umum dan agama kepada siswa.

Hal ini seperti yang dijelaskan Faisal (1995) bahwa:

Perubahan bentuk sistem pendidikan Islam di beberapa tempat tengah tampil kepermukaan. Perubahan dari sistem pesantren kepada sistem pendidikan madrasah dan dari sistem madrasah kepada sistem sekolah Islam termasuk sistem pendidikan agama di sekolah-sekolah umum. Bahkan sistem pesantren berjalan berdampingan dengan sistem pendidikan madrasah dan pendidikan sekolah Islam dalam satu kampus.

Manajemen pendidikan pada tiap-tiap sekolah sangat bervariasi, hal ini disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Untuk itu, kepala sekolah yang merupakan faktor utama dalam menentukan manajemen pendidikan sekolah diharapkan dapat menerapkan manajemen yang handal sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan pada prinsipnya menggunakan manajemen yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Syafaruddin (2005) mengatakan bahwa manajemen lembaga pendidikan Islam adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber-sumber baik personal maupun material secara efektif guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal.

Manajemen pendidikan Islam memiliki prinsip yang berlandaskan pada nilai-nilai yang Islam dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi peningkatan pengelolaan pendidikan dan proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan Islam. Sofyan Syafri Harahap (1992) mengatakan bahwa manajemen Islami diartikan sebagai suatu ilmu manajemen yang berisikan struktur teori yang menyeluruh dan konsisten serta dapat dipertahankan dari segi empirisnya yang didasari pada jiwa dan prinsip-prinsip Islam.

Kepala sekolah perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan harus memiliki keterampilan manajerial yang baik, sehingga sekolah yang bercirikan Islam benar-benar memiliki keunggulan komparatif dengan lulusan sekolah umum lainnya. Menurut Jalal dan Supriadi (2001) mengatakan bahwa:

Peningkatan mutu sekolah memerlukan kepala sekolah yang mampu: (1) menjabarkan sumber daya yang ada untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, bahan pengajaran yang cukup, dan pemeliharaan fasilitas yang baik, (2) memberikan waktu yang cukup untuk pengelolaan dan pengkoordinasian proses instruksional, dan (3) berkomunikasi secara teratur dengan staf, orangtua, siswa, dan masyarakat.

Untuk itu kepala sekolah Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan harus mampu menanamkan rasa keterikatan kepada bawahannya secara moral guna pencapaian tujuan sekolah.

Menurut Sallis (1993), ada dua belas peranan utama kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan yaitu:

1. memiliki visi yang jelas mengenai kualitas bagi organisasinya
2. memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu
3. mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai
4. menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi
5. menjamin tersedianya saluran yang cukup dalam menampung saran-saran pelanggan pendidikan
6. memimpin mengembangkan staf pendidikan
7. bersikap hati-hati dan tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah, sebab problema yang muncul biasanya bukan kesalahan staf
8. mengarahkan inovasi dalam organisasi
9. menjamin kejelasan struktur organisasi untuk menegaskan tanggungjawab dan memberikan pendelegasian wewenang yang cocok dan maksimal
10. memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan penyimpangan dari budaya organisasi
11. membangun kelompok kerja aktif, dan
12. membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.

Agar mampu mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keunggulan yang kompetitif dalam menjawab dan memecahkan masalah dan tantangan masa depan bangsa di era global ini, pendidikan nasional secara terus-menerus perlu ditingkatkan kualitasnya melalui manajemen yang mengarah kepada perubahan dan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Wahjusumidjo (2005), seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

Hal ini bisa kita lihat dari penelitian manajemen yang telah dilakukan di tempat lain. Antara penelitian yang dilakukan oleh Zukarnaen (2000) tentang manajemen SLTP Terbuka di Kotamadya Padang. Dari penelitian yang dilakukannya terungkap bahwa: (a) pengorganisasian pelaksanaan

kegiatan pada SLTP Terbuka baik dalam pengorganisasian pelaksanaan secara keseluruhan maupun pengorganisasian kegiatan belajar belum memadai, sehingga setiap pelaksana tidak mengetahui tugas dan tanggungjawabnya secara jelas, (b) belum memadainya sosialisasi ide, maksud dan tujuan SLTP Terbuka, (c) monitoring maupun pengawasan oleh kepala sekolah terhadap tugas-tugas guru baik menyangkut pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun tingkat kedisiplinan siswa masih kurang memadai.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh H.A.Idris Siregar (2005) tentang Pola Manajemen Pondok Pesantren Nurul Hakim ditemukan bahwa tidak efektifnya pelaksanaan manajemen di pesantren nurul hakim berdampak pada lemahnya komunikasi yang di bangun antara staf dan pimpinan pesantren sehingga terkesan bahwa yang paling menonjol adalah birokratis dan otoriter.

Penelitian berikutnya adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Nurdin Ibrahim (2006) Manajemen SLTP Terbuka (Studi Kasus SLTP Terbuka Kelumpang Hulu Kabupaten Kota Baru Kalimantan Selatan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen telah berjalan seperti yang diharapkan walaupun ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan konsepsi SLTP Terbuka. Jika dilihat dari letak geografis dan jarak serta tingginya biaya transportasi menyebabkan siswa tidak dapat berjalan mengikuti pelajaran tatap muka di SLTP Induk. Akan tetapi motivasi belajar siswa relatif sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan rendahnya persentase

absensi kehadiran siswa. Hal ini juga disebabkan adanya dukungan orangtua siswa dan juga masyarakat terhadap keberadaan SLTP Terbuka khususnya dan faktor pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh dilapangan, Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki manajemen pendidikan yang unik dimana manajemen pendidikan tersebut tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki 3 (tiga) tingkat pendidikan yang terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana dari 3 (tiga) jenjang pendidikan yang dikelola oleh Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan hanya mempunyai 1 (satu) orang kepala sekolah.

Dalam perencanaan pendidikan, baik itu pembiayaan dana, tenaga pengajar, siswa, sarana prasarana, dan kurikulum semuanya diatur dan disusun berdasarkan draf yang di buat oleh para guru dan para wakil kepala sekolah. Setelah itu baru di bawa ke dalam rapat sekolah dengan membuat skala prioritas, untuk disetujui oleh kepala sekolah dan kemudian di bawa ke pihak yayasan. Dari pihak yayasan inilah nantinya akan diketahui bagian mana saja dari draf yang diajukan oleh guru yang dapat dilaksanakan. Dalam hal pelaksanaan pendidikan sepenuhnya diberikan wewenang kepada kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan sekolah sehari-harinya. Sementara pengawasan dilakukan secara berjenjang. Dimana pengawasan pendidikan dilakukan mulai dari wakil kepala sekolah, kepala sekolah sampai ke pihak

yayanan. Hal ini dapat di indentifikasikan apakah manajemen pendidikan di Perguruan Islam AI-Ulum Terpadu Medan dapat memenuhi harapan.

Dalam pelaksanaannya, Perguruan Islam AI-Ulum Terpadu Medan tentu masih menemui banyak hambatan dan kendala dalam menerapkan manajemen pendidikan di Perguruan Islam AI-Ulum Terpadu Medan. Hal ini diasumsikan karena penataan manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam bidang dana, tenaga pengajar, siswa, dan kurikulum yang diterapkan belum berjalan dengan baik di Perguruan Islam AI-Ulum Terpadu Medan. Hal ini dimungkinkan oleh kepala sekolah di Perguruan Islam AI-Ulum Terpadu Medan, langsung membawahi 3 (tiga) tingkat pendidikan langsung (SD, SMP, dan SMA), sehingga perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang maksimal.

Berdasarkan keadaan tersebut, manajemen pendidikan di Perguruan Islam AI-Ulum Terpadu Medan merupakan kajian menarik untuk di teliti. Tentu dalam pelaksanaannya, Perguruan Islam AI-Ulum Tepadu Medan memerlukan manajemen yang baik.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, peneliti memfokuskan penelitian pada **“Manajemen Pendidikan Di Perguruan Islam AL-Ulum Terpadu Medan”**.

C. Masalah Penelitian

Bertitiktolak dari fokus penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut: **“Bagaimana Manajemen Pendidikan Di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan?”**

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian, rumusan masalah tersebut difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan?
3. Bagaimanakah pengawasan manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan?
5. Alternatif pemecahan masalah yang bagaimanakah yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan terhadap manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang konkrit tentang manajemen di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
3. Mendeskripsikan bagaimana pengawasan manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
4. Merumuskan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu.
5. Menemukan pemecahan masalah yang tepat dalam mengatasi hambatan terhadap manajemen pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik untuk keperluan teoritik maupun secara aplikatif:

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai manajemen pada lembaga pendidikan Islam.
2. Secara aplikatif, sebagai bahan masukan bagi:
 - a. Para kepala sekolah yang bernuansa agama Islam, khususnya sebagai masukan pemikiran mengenai manajemen lembaga pendidikan Islam.

- b. Departemen Pendidikan Nasional Provinsi, untuk dapat mengambil kebijakan dalam rangka pelaksanaan lembaga pendidikan Islam.
- c. Pemerintah Daerah, masyarakat dan orangtua siswa agar dapat mengetahui pelaksanaan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan di Kotamadya Medan.

